

Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Selama Pandemi Covid 19

Dwiki Darmawan¹, Mardiana² Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dwikidarmawanshari@gmail.com

Keywords :

Financial Performance, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.

ABSTRACT

Corona Virus Disease or COVID-19 pandemic has disrupted economic, social and political activities in almost the entire world. Indonesia is one of the countries affected by COVID-19 which has spread since early March 2020. This virus outbreak continues to increase until the government follows the rules made by the World Health Organization (WHO) in the "Social Distancing" program or social restrictions. One of the companies experiencing a slowdown in economic activity is PT. Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia Tbk is an Indonesia-based company primarily engaged in the aviation business.

The purpose of this study was to determine and analyze the financial performance of PT Garuda Indonesia Tbk during the covid 19 pandemic.

Data collection techniques using literature (Library Research) and quantitative methods. Analysis of the data used in this study is the ratio of profitability. The analytical tools used are Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.

The results of research on the financial performance of PT. Garuda Indonesia in terms of profitability ratio Gross Profit Margin has decreased, due to declining ticket sales resulting in the company being less able to earn a profit. Profitability ratio Net Profit Margin has decreased, due to the decline in ticket sales resulting in the company being less able to earn a profit. The profitability ratio of Return On Assets has decreased, the decline is due to the company's inability to generate net income by using total assets. The Return On Equity profitability ratio has decreased, the decline was due to companies being less able to manage available capital effectively and efficiently to generate income during the covid 19 pandemic.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease atau COVID-19 telah mengganggu aktivitas ekonomi, sosial, dan politik hampir ke seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak COVID-19 yang telah menyebar sejak awal Maret 2020. Wabah virus ini secara terus menerus mengalami peningkatan hingga pemerintah mengikuti aturan yang dibuat World Health Organization (WHO) dalam program "Social Distancing" atau pembatasan sosial. Dalam situasi ini, aktivitas diluar rumah mulai dibatasi secara perlahan dengan beralih ke metode daring (online).

Virus yang telah diputuskan pemerintah sebagai bencana nasional non-alam ini menyebar semakin cepat, sehingga mengharuskan pemerintah untuk menerapkan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah. Sejak 10 April 2020, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mengisolasi diri dan menutup seutuhnya aktivitas perkantoran, pendidikan, restoran, pariwisata, dan pusat perbelanjaan (mall).

Salah satu perusahaan yang mengalami perlambatan aktivitas perekonomian adalah PT. Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak di bisnis penerbangan. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam tiga segmen: pengoperasian penerbangan, layanan pemeliharaan pesawat terbang, dan pengoperasian lainnya.

Laporan keuangan laba PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai angka USD 6.457.765,-, sedangkan triwulan 3 pada tahun 2020 mencapai USD (1.091.697.373,-). Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa terdapat penurunan laba sehingga menjadi suatu masalah yang dihadapi oleh pengelola laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Brigham (2013:84) : “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset data yang berada dibalik angka tersebut”.

Penurunan laba perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. menjadi permasalahan yang dihadapi dalam laporan keuangan, untuk mengantisipasi laba tahun berikutnya analisis yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kembali laba perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas melalui aspek Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.

Menurut Hery (2015:231) mengemukakan “Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih”.

Menurut Kasmir (2012:200) menjelaskan “Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Menurut Sutrisno (2017:213) mengemukakan ROA adalah “Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Sutrisno (2017:213) menjelaskan ROE adalah “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:25) : “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya”.

Menilai kinerja perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk, peneliti menggunakan metode analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas periode 2019 sampai 2020. Laporan neraca dan laba rugi, peneliti mengetahui tingkat rasio profitabilitas dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan, sedangkan dengan laporan keuangan arus kas dapat lebih akurat dalam memperoleh informasi mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 ditinjau dari rasio profitabilitas *Gross Profit Margin* mengalami penurunan.

2. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin* mengalami penurunan.
3. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Assets* mengalami penurunan.
4. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Equity* mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Metode ini data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs Indonesia Stock Exchange atau biasa disebut IDX.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka diperlukan penganalisisan terhadap permasalahan yang ada. Adapun untuk melakukan analisis dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu maka penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Menurut Hery (2015:231) mengemukakan “*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih”.

Rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012:200) menjelaskan “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets*

Menurut Sutrisno (2017:213) mengemukakan ROA adalah “Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity*

Menurut Sutrisno (2017:213) menjelaskan ROE adalah “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”.

Rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gross Profit Margin

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1 : Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam USD)

No	Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan (b)	<i>Gross Profit Margin</i> (c) = (a)/(b) x 100%	Kinerja Keuangan 2019-2020
1.	2019	756.202.982	4.572.638.083	16,53%	Menurun
2.	2020	(1.332.007.214)	1.492.331.099	-89,25%	

Sumber : Data diolah, 2022

Net Profit Margin

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 2 : Perhitungan *Net Profit Margin* PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam USD)

No	Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	<i>Net Profit Margin</i> (c) = (a)/(b) x 100%	Kinerja Keuangan 2019-2020
1	2019	6.457.765	4.572.638.083	0,14%	Menurun
2	2020	(2.476.633.349)	1.492.331.099	-165,95%	

Sumber : Data diolah, 2022

Return On Assets

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3 : Perhitungan *Return On Assets* PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam USD)

No	Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	<i>Return On Assets</i> (c) = (a)/(b) x 100%	Kinerja Keuangan 2019-2020
1	2019	6.457.765	4.455.675.774	0,14%	Menurun
2	2020	(2.476.633.349)	10.789.980.407	-22,95%	

Sumber : Data diolah, 2022

Return On Equity

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 4 : Perhitungan *Return On Equity* PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam USD)

No	Tahun	Laba Bersih (a)	Ekuitas (b)	<i>Return On Equity</i> (c) = (a)/(b) x 100%	Kinerja Keuangan 2019-2020
1	2019	6.457.765	720.622.891	0,89%	Menurun
2	2020	(2.476.633.349)	(1.943.024.247)	-127,46%	

Sumber : Data diolah, 2022

Pembahasan

Pembahasan ini adalah dari analisis sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berdasarkan rasio profitabilitas *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* maka hasil analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel : Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk

Rasio Profitabilitas	2019 (%)	2020 (%)	Kinerja Keuangan
<i>Gross Profit Margin</i>	16,53%	-89,25%	Menurun
<i>Net Profit Margin</i>	0,14%	-165,95%	Menurun
<i>Return On Assets</i>	0,14%	-22,95%	Menurun
<i>Return On Equity</i>	0,89%	-127,46%	Menurun

Sumber : Data diolah, 2022

1. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2020 ditinjau dari profitabilitas *Gross Profit Margin*.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas *Gross Profit Margin* pada tabel 1 nilai GPM sebelum pandemi pada tahun 2019 sebesar 16,53% dan GPM selama pandemi pada tahun 2020 sebesar -89,25% terdapat penurunan *Gross Profit Margin* sebesar 105,78%. Menurunnya GPM karena turunnya laba bruto yang disebabkan rugi usaha di tahun 2020 perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar USD 1.332.007.214,- pada tahun 2020 dibandingkan laba bruto sebesar USD 756.202.982,- pada tahun 2019.

Di tahun 2020, perusahaan mencatat penjualan sebesar USD 1.492.331.099,- turun 0,67% dibandingkan USD 4.572.638.083,- pada tahun 2019 sebelum pandemi covid 19. Penurunan ini disebabkan menurunnya penjualan akibat adanya pandemi covid sehingga terjadi penurunan penjualan tiket karena banyak penumpang yang membatalkan rencana penerbangannya dan mengakibatkan perusahaan kurang mampu dalam memperoleh laba selama pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil analisis *Gross Profit Margin* maka pengujian hipotesis menyatakan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk terdapat penurunan nilai *Gross Profit Margin* antara sebelum pandemi 2019 dan selama pandemi covid yang ditandai dengan menurunnya

nilai *Gross Profit Margin*, maka dengan ini hipotesis pertama diterima.

2. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan 2020 ditinjau dari profitabilitas *Net Profit Margin*.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas *Net Profit Margin* pada tabel 2 nilai NPM sebelum pandemi pada tahun 2019 sebesar 0,14% dan NPM selama pandemi pada tahun 2020 sebesar -165,95% terdapat penurunan *Net Profit Margin* sebesar 166,09%. Menurunnya NPM karena laba neto menurun yang disebabkan oleh rugi usaha tahun 2020. Perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar USD 2.476.633.349,- pada tahun 2020 dibandingkan laba neto sebesar USD 6.457.765,- pada tahun 2019.

Di tahun 2020, perusahaan membukukan penjualan sebesar USD 1.492.331.099,- turun 0,67% dibandingkan USD 4.572.638.083,- tahun sebelumnya pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan Pandemi covid 19, diikuti dengan pembatasan perjalanan, telah menyebabkan penurunan perjalanan udara yang signifikan, dan memiliki dampak buruk pada menurunnya penjualan akibat adanya pandemi covid sehingga terjadi penurunan penjualan tiket karena banyak penumpang yang membatalkan rencana penerbangannya dan mengakibatkan perusahaan kurang mampu dalam memperoleh laba selama pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* maka pengujian hipotesis menyatakan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk terdapat penurunan nilai *Net Profit Margin* antara sebelum pandemi 2019 dan selama pandemi covid yang ditandai dengan menurunnya nilai *Net Profit Margin*, maka dengan ini hipotesis kedua diterima.

3. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan 2020 ditinjau dari profitabilitas *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas *Return On Asset* pada tabel 3 nilai ROA sebelum pandemi pada tahun 2019 sebesar 0,14% dan ROA selama pandemi pada tahun 2020 sebesar -22,95% terdapat penurunan sebesar 23,09%. Menurunnya ROA karena laba neto menurun yang disebabkan oleh rugi usaha tahun 2020. Perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar USD 2.476.633.349,- pada tahun 2020 dibandingkan laba neto sebesar USD 6.457.765,- pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 total aktiva perusahaan per 31 desember 2020 adalah USD 10.789.980.407,- lebih tinggi 0,58 % dibandingkan USD 4.455.675.774,- pada tahun 2019. Terdapat penurunan laba yang disebabkan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset.

Berdasarkan hasil analisis *Return On Assets* maka pengujian hipotesis menyatakan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk terdapat penurunan nilai *Return On Assets* antara sebelum pandemi pada tahun 2019 dan selama pandemi pada tahun 2020 yang ditandai dengan menurunnya nilai *Return On Assets*, maka dengan ini hipotesis ketiga diterima.

4. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan 2020 ditinjau dari profitabilitas *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas *Return On Equity* pada tabel 4 nilai ROE sebelum pandemi pada tahun 2019 sebesar 0,89% dan ROA selama pandemi pada tahun 2020 sebesar -127,46% terdapat penurunan *Return On Equity* sebesar 128,35%. Menurunnya ROE karena laba neto menurun yang disebabkan oleh rugi usaha tahun 2020. Perusahaan mencatatkan rugi neto sebesar USD 2.476.633.349,- pada tahun 2020 dibandingkan laba neto sebesar USD 6.457.765,- pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 total ekuitas perusahaan per 31 Desember 2020 adalah USD (1.943.024.247),- lebih rendah 3,69% dibandingkan USD 720.622.891,- yang tercatat setahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Penyebab utama penurunan

ini adalah karena perusahaan menurun dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri. Bisa dikatakan perusahaan kurang mampu mengelola modal yang tersedia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan selama pandemi covid 19. Secara spesifik, PT. Garuda Indonesia Tbk belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank, vendor yang signifikan, seperti PT Pertamina (Persero) untuk pembelian bahan bakar, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) sebagai operator bandara dan *lessor* pesawat.

Berdasarkan hasil analisis *Return On Equity* maka pengujian hipotesis menyatakan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk terdapat penurunan nilai *Return On Equity* antara sebelum pandemi pada tahun 2019 dan selama pandemi pada tahun 2020 yang ditandai dengan menurunnya nilai *Return On Equity*, **maka dengan ini hipotesis keempat diterima.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebelum pandemi tahun 2019 dan selama pandemi 2020, maka dapat ditarik kesimpulan dari rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 ditinjau dari profitabilitas *gross profit margin* mengalami penurunan. Penurunan disebabkan karena karena laba neto menurun yang disebabkan oleh rugi usaha tahun 2020.
2. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 ditinjau dari profitabilitas *net profit margin* mengalami penurunan. Penurunan disebabkan karena karena laba neto menurun yang disebabkan oleh rugi usaha tahun 2020.
3. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 ditinjau dari profitabilitas *return on assets* mengalami penurunan. Penurunan disebabkan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset.
4. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 ditinjau dari profitabilitas *return on equity* mengalami penurunan. Penurunan disebabkan karena perusahaan menurun dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan :

1. Bagi peneliti selanjutnya yaitu :
 - a. Apabila menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang tahun penelitian dari 1 tahun menjadi 2 tahun. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apa yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan setelah mengetahui terjadi penurunan laba.
 - b. Peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang mempunyai sektor dan subsektor yang sama. Hal tersebut diharapkan agar dalam pengambilan kesimpulan lebih objektif.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, mengatur penggunaan dalam hal modal dan mempertambah modal yang baik dan efisien.

REFERENCES

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.

- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M Mahmud & Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.